

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses di mana pendidik dan peserta didik berinteraksi timbal balik satu sama lain yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar ditentukan dari salah satu faktor terutama dari dalam pendidik dan peserta didik itu sendiri. Inti dari proses belajar mengajar ialah tingkat dari keefektifan dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tersebut. Tingkat efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku pendidik dan peserta didik. Perilaku pendidik yang efektif ialah mengajar dengan jelas, menggunakan variasi metode pembelajaran, dan memperdayakan peserta didik. Sedangkan perilaku peserta didik yang efektif ialah disiplin belajar, semangat belajar, kemandirian belajar, dan aktif dalam belajar.

Salah satu indikator tingkat keefektifan dan keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari besar kecilnya prestasi belajar siswa. Menurut Karwati (2014:155) prestasi belajar merupakan kemampuan yang meliputi segenap ranah psikologi (kognitif, afektif dan psikomotor) yang berubah sebagai bentuk pengalaman dan proses belajar peserta didik. Sebuah prestasi belajar akan terlihat pada peserta didik berdasarkan perubahan perilaku sebelum dan sesudah belajar. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan peran terpenting

dalam dunia pendidikan, karena dapat menjadi salah satu alat ukur untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi.

Tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri ialah dapat membentuk skill, kedisiplinan peserta didik yang dapat diraih dalam aktivitas pembelajaran. Menurut Hamid (2013:167) disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan aturan. Melalui sikap disiplin, seorang peserta didik akan lebih teratur dan terstruktur baik dari perilaku maupun sikap peserta didik. Sementara itu, proses pembelajaran tentang disiplin ini membutuhkan suatu keyakinan dalam diri peserta didik sehingga peserta didik dengan sendirinya mengikuti peraturan yang pendidik berikan.

Menurut Rushdie, (2009:87) pendidik dapat memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang hubungan antara sikap disiplin belajar dengan prestasi sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan kesadaran bagi peserta didik bahwa seorang yang disiplin belajar, bekerja dan melakukan aktivitas positif lainnya akan dengan mudah mengantarkan seseorang pada puncak kesuksesan dan prestasi.

Aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik dapat berpengaruh terhadap terbentuknya kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemandirian belajar peserta dapat terbentuk melalui proses yang panjang dan bertahap, sehingga tugas pendidik di sini ialah merencanakan dan mempersiapkan “situasi belajar mandiri” situasi belajar ini dapat disesuaikan dengan menggunakan metode skrip kooperatif dimana para peserta didik memiliki kemampuan kemandirian untuk melakukan

proses pembelajaran secara berkelompok, yang mana para peserta didik dapat menyelesaikan suatu permasalahan suatu pembelajaran secara mandiri. sehingga apa yang dicapai murid sebenarnya sesuai dengan direncanakan dan diinginkan oleh pendidik.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan cara aktivitas belajar yang mandiri dalam artian peserta didik diberikan tugas atau latihan segala aspek keterampilan berbahasa kepada peserta didik. Keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Idealnya peserta didik mampu menguasai empat aspek keterampilan berbahasa tersebut.

Keterampilan menulis sebagai bagian dari empat aspek keterampilan berbahasa yang bersifat aktif produktif. Idealnya pembelajaran menulis di sekolah mampu menjadi sarana latihan peserta didik untuk melatih keterampilan menulis di ranah manapun. Peserta didik dapat menuangkan sebuah pikiran secara teratur dan terorganisir ke dalam sebuah tulisan agar pembaca mudah memahami.

Salah satu bentuk tulisan adalah pantun. Menulis pantun dapat menjadi sarana penyaluran perasaan dan kreativitas seseorang. Pembelajaran menulis pantun tidak terbatas pada siapa dan kapan ia mempelajarinya karena siapa pun dapat menulis puisi kapan pun dan di manapun ia mau. Sekolah menjadi tempat awal seseorang mempelajari bagaimana cara menulis puisi dengan baik.

Berdasarkan hasil survei awal melalui metode wawancara dengan pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Tulangan Sidoarjo

dapat di simpulkan bahwa hanya sedikit siswa yang memiliki respon tinggi terhadap pembelajaran menulis pantun dan masih banyak nilai peserta didik yang di bawah nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), peserta didik merasa bosan, kurangnya literasi dan kurangnya pemahaman menggunakan bahasa yang baik.

Hal ini disebabkan banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya ialah metode yang diterapkan oleh pendidik. Fenomena di sekolah menyatakan bahwa pendekatan konvensional masih banyak diterapkan dalam pembelajaran di sekolah, yakni metode ceramah. Sedangkan menurut hasil wawancara dengan peserta didik, penerapan pendekatan ini menjadi pemicu kurangnya aktivitas mereka dalam pembelajaran sehingga mereka merasa cepat bosan serta kesulitan dalam menemukan ide saat menyusun puisi. Peserta didik seringkali hanya diberikan teori menulis dan mencatatnya namun tidak mempraktikkan pembelajaran menulis itu secara langsung. Selain itu, konsep pembelajaran ini telah menekan peserta didik untuk tidak dapat bergerak aktif menciptakan pengalaman belajarnya sendiri. Pembelajaran konvensional cenderung membuat siswa tidak aktif dan produktif.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi untuk menyampaikan pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Wawasan peserta didik juga dapat bertambah seiring aktivitas menulis yang terus dilakukan. Daya kreativitas peserta didik akan terus berkembang sebab menulis merupakan proses kreatif. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan sesuatu yang

seseorang tidak mampu mengungkapkannya secara lisan. Dalam menulis harus melalui proses atau tahapan, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan dan tahap pascapenulisan.

Menulis dapat juga dikatakan sebagian dari kemampuan yang diajarkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia kemampuan menulis yang diajarkan sangatlah kompleks. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui praktik dan banyak berlatih dalam menulis. Tulisan yang baik memiliki alur, isi dan keahsaannya yang baik. Dari segi alur, tulisan yang baik mempunyai alur berpikir yang urut dan berkesinambungan. Dari segi isi, tulisan yang baik memuat informasi yang akurat dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dari keahasaan, karangan yang baik menggunakan ejaan yang benar, diksi yang variatif, kalimat yang efektif dan paragraf yang padu.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur (Dalman, 2014:5). Selanjutnya menurut Akhadiah et., Al (2001) mengemukakan bahwa menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya. Menulis juga sebagai proses untuk menuangkan perasaan, ide, pikiran, gagasan dan keinginan dalam bentuk bahasa tulis. Bahasa tulis dapat digunakan untuk menceritakan, memberitahu, menggambarkan atau melukiskan dan menghibur. Pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama menekankan pada keterampilan menulis.

Keterampilan menulis ini dapat dilihat pada kemampuan menulis teks pantun.

Perkembangan zaman menuntut manusia untuk mahir menggunakan bahasa baik secara lisan maupun secara tulisan. Keterampilan menggunakan bahasa secara tertulis menjadi peran penting karena segala yang dipikirkan dan dirasakan dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. Tulisan menjadi sarana berkomunikasi antara pembaca dan penulis. Kemahiran seorang penulis dalam menyajikan informasi dapat mempengaruhi pemahaman pembaca. Mengingat pentingnya keterampilan menulis, maka peserta didik perlu mempelajari keterampilan menulis.

Seseorang akan terampil menulis apabila ia sering berlatih dalam menulis. Selain itu, dalam pengembangan keterampilan menulis juga diperlukan pengetahuan dan keterampilan. Menurut Akhadijah (1992) menulis merupakan keterampilan yang kompleks dalam menulis sebuah karangan secara teknik penulis diharapkan dapat memenuhi persyaratan dasar, seperti menulis karangan yang rumit maupun yang sederhana. Penulis harus memilih topik, membatasinya, mengembangkan gagasan dan menyajikannya dalam kalimat dan paragraf yang tersusun secara logis.

Untuk memiliki kemampuan menulis yang baik dalam pemahaman pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara otomatis menyangkut banyak unsur kebahasaan termasuk kosa kata dan keterampilan penggunaan bahasa itu sendiri. Dalam hal ini pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia dihadapkan pada dua masalah yakni yang pertama pendidik harus dapat menyelesaikan target kurikulum yang harus dicapai dalam kurun waktu yang telah

dilakukan. Dan yang kedua porsi waktu yang disediakan untuk pelajaran Bahasa Indonesia ini sangat terbatas, padahal untuk pelajaran menulis seharusnya dibutuhkan waktu yang cukup panjang karena dibutuhkan latihan-latihan yang cukup bagi siswa. Dari dua persoalan tersebut memicu kreatifitas pendidik untuk mengatur sedemikian rupa sehingga materi menulis pelajaran Bahasa Indonesia dapat diberikan semaksimal mungkin dengan tidak mengesampingkan materi yang lain.

Metode skrip kooperatif merupakan metode yang cocok dipakai untuk mempraktekan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar (Agus). Metode skrip kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dari pembelajaran ini adalah peserta didik membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan yang sama.

Elemen-elemen yang ada dalam metode skrip kooperatif adalah (1) saling ketergantungan dalam hal positif, (2) interaksi tatap muka, (3) akuntabilitas individual, (3) keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.

Metode skrip kooperatif sebagaimana proses pembelajaran kelompok lainnya yaitu, merupakan suatu cara yang afektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua pembelajaran kelompok membutuhkan pengatur untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dengan menggunakan metode skrip kooperatif peserta didik lebih mempunyai banyak waktu untuk berpikir dan untuk merespon dan saling membantu ketika berdiskusi.

Tujuan skrip kooperatif sendiri ialah untuk meyakinkan masing-masing pasangan kelompok dapat melakukan keterampilan dirinya dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang tepat untuk diajarkan dengan strategi ini. Dengan metode ini diharapkan peserta didik mampu memahami dan mempraktekkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

Sadker (Miftahul, 2011) menjabarkan beberapa manfaat pembelajaran skrip kooperatif. Selain dapat meningkatkan keterampilan kognitif dan afektif siswa, pembelajaran kooperatif juga memberikan manfaat-manfaat besar lain seperti berikut ini :

- a. Siswa yang diajari dengan dan dalam struktur-struktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi;
- b. Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga-diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar;
- c. Dengan pembelajaran kooperatif, siswa menjadi lebih peduli pada teman-temannya, dan di antara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif (interdependensi positif) untuk proses belajar mereka nanti;
- d. Pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda- beda

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa metode skrip kooperatif adalah metode pembelajaran di mana peserta didik bekerja secara berpasangan lalu bergantian mengikhtisarkan apa yang telah peserta didik

pelajari secara lisan. Metode skrip kooperatif membantu peserta didik belajar bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang sudah diberikan oleh pendidik.

Pembelajaran kooperatif model *cooperative script* memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota dan mengisi kekurangan masing-masing

Pembelajaran kooperatif model *cooperative script* melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh sebab itu, sebelum melakukan skrip kooperatif guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi.

Dalam konteks metode pembelajaran skrip kooperatif di era globalisasi saat ini penggunaan internet berkembang sangat drastis. Salah satu situs yang paling diminati oleh pendidik dan peserta didik ialah Youtube. Dalam konteks pembelajaran, youtube dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media ajar pembelajaran berlangsung menarik dan tidak monoton. Pemilihan strategi pembelajaran yang menarik dan tidak monoton serta media pengajaran yang tepat akan membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu pembelajaran secara efektif. Dengan media youtube pendidik dapat menampilkan video pembelajaran yang interaktif, menarik,

menyenangkan dan dapat membantu para pendidik untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah di berikan oleh pendidik salah satunya ialah tugas dalam menulis pantun.

Manfaat yang dapat diperoleh siswa dari menulis pantun adalah dapat menyalurkan perasaan, mengembangkan ide kreativitas, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Selain itu bila puisi yang ditulis siswa bisa diterbitkan dalam bentuk buku, akan menguntungkan dalam hal ekonomi kepada siswa. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil manfaat untuk para pembaca atau peneliti selanjutnya ialah dapat mengetahui bahwa metode skrip kooperatif merupakan metode yang paling cocok di gunakan dalam menulis pantun.

Berdasarkan uraian dari latar belakang, penulis tertarik jika pembelajaran menggunakan metode skrip kooperatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII di SMPN 1 Tulangan Sidoarjo, khususnya pada pembelajaran membuat teks pantun pada kurikulum merdeka. Diharapkan pada penelitian ini efektif dalam pembelajaran menulis teks pantun, agar lebih fokus dalam menulis dan mendapatkan informasi dari apa yang sudah ditulisnya. Untuk itu peneliti meneliti tentang “Pengaruh Metode Skrip Kooperatif Berbantuan Media Video Animasi *Youtube* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Pantun Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tulangan Sidoarjo.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks pantun peserta didik kelas VII SMPN 1 Tulangan dengan metode pembelajaran skrip kooperatif?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan metode pembelajaran skrip kooperatif berbantuan media video animasi youtube terhadap pembelajaran menulis teks pantun peserta didik kelas VII SMPN 1 Tulangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka terdapat tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Mengetahui hasil kemampuan menulis teks pantun peserta didik kelas VII SMPN 1 Tulangan.
2. Mengetahui pengaruh metode pembelajaran skrip kooperatif dan media pembelajaran animasi youtube terhadap pembelajaran menulis teks pantun peserta didik kelas VII SMPN 1 Tulangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Temuan penelitian ini sangat mungkin digunakan untuk mengembangkan pemikiran pada pembelajar bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran skrip kooperatif.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai pedoman untuk memilih penelitian metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya.
- b. Dengan menggunakan metode pembelajaran skrip kooperatif yang selama ini digunakan oleh pendidik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Pendidik yang mendampingi peserta didik atau mengajar dapat menggunakan skrip kooperatif untuk mempelajari metode pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- d. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini merupakan titik tolak untuk menentukan kelebihan dan kekurangan metode skrip kooperatif untuk pembelajaran memproduksi teks pantun.

E. Batasan Masalah

Banyak faktor yang menyebabkan kesulitan peserta didik dalam mempelajari bahasa Indonesia. Penulis membatasi sejauh mana penelitian yang akan dilakukan berdasarkan pada rumusan masalah. Permasalahan hanya sebatas pengaruh pendekatan eksperimen terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Tulangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti bermaksud untuk melihat bagaimana prosedur eksperimen mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dalam penelitian ini.

F. Definisi Istilah

1. Metode pembelajaran adalah kegiatan perancangan atau rangkaian penyajian bahan ajar yang mencakup berbagai faktor untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Media pembelajaran video animasi adalah media yang berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran.
3. Skrip kooperatif adalah jenis paradigma pembelajaran kooperatif dimana peserta didik bekerja secara berpasangan atau kelompok dan secara bergiliran memberikan materi atau pengetahuan yang telah diperoleh.
4. Menulis adalah kegiatan dimana salah satu atau kedua partisipan menghasilkan simbol-simbol berupa catatan atau informasi berupa kata/karakter dan bahasa.
5. Pantun adalah senandung atau puisi yang dinyanyikan dan digunakan sebagai bahasa pengantar atau bahasa pergaulan.

G. Hipotesis

Hipotesis berasal dari istilah Yunani "*hypo*" (membawa) dan "*thesa*" (kebenaran). Akibatnya hipotesis yang kemudian dieja dalam bahasa Indonesia menjadi hipotesis dan tumbuh menjadi hipotesis (Suharsimi Arikunto, 2010:110). Hipotesis, menurut Sutrisno Hadi, adalah spekulasi yang mungkin benar atau tidak, dan akan diterima jika fakta mendukungnya.

Setelah mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir, Sugiyono (2014:63) menyatakan bahwa pembuatan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian. Perlu dicatat, bagaimanapun, bahwa tidak setiap penelitian memerlukan perumusan hipotesis. Seringkali, penelitian eksploratif dan deskriptif tidak membutuhkan perumusan hipotesis. Hipotesis merupakan tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dinyatakan sebagai kalimat tanya.

Ho: tidak ada pengaruh dalam penggunaan metode pembelajaran skrip kooperatif terhadap kemampuan menulis teks pantun peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Tulangan Sidoarjo.

Ha: ada pengaruh dalam penggunaan metode pembelajaran skrip kooperatif terhadap kemampuan menulis teks pantun peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Tulangan Sidoarjo.